

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL SISWA MELALUI
PERMAINAN BAHASA DI KELAS 1 SDN 012 SIMANGAMBAT
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Nurlohot

Guru SD Negeri 012 Simangambat

Surel : nurlohot@gmail.com

Abstract : Improving Student's Early Reading Ability through Language Game in Class I SDN 012 Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. The purpose of this study is to improve student learning outcomes and reading ability of first grade students in learning Indonesian language. Classroom Action Research is conducted in 2 cycles. The subjects of this study were IB IB SDN 012 Simangambat students with 22 students consisting of 12 male students and 10 female students. The results showed that the application of game language can improve student learning outcomes. Learning outcomes at prasiklus, the ability to read exactly 2 people, put the pause 10 people, read smooth 5 people, distinguish the sound of 16 people, and understand the meaning of 11 people. In the first cycle the students' ability increased to: read a simple sentence of 7 people, put the pause 11 people, read smoothly 8 people, distinguish the sound of 18 people, and understand the meaning of the word increased to 13 people. In the second cycle, the students' ability increased again to: read a simple sentence of 9 people, put the pause 14 people, read smoothly 10 people, distinguish the sound of 20 people, and understand the meaning of the word 15 people.

Keywords : Early Reading Abilities, Game Language, Indonesian

Abstrak : Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Siswa Melalui Permainan bahasa di Kelas I SDN 012 SimangambaT Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan membaca awal siswa kelas I dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I^B SDN 012 Simangambat dengan jumlah 22 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan bahasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada saat prasiklus, kemampuan membaca tepat hanya 2 orang, menempatkan jeda 10 orang, membaca lancar 5 orang, membedakan bunyi 16 orang, dan memahami makna 11 orang. Pada siklus I kemampuan siswa meningkat menjadi: membaca kalimat sederhana 7 orang, menempatkan jeda 11 orang, membaca lancar 8 orang, membedakan bunyi 18 orang, dan memahami makna kata meningkat menjadi 13 orang. Pada siklus II, kemampuan siswa meningkat lagi menjadi: membaca kalimat sederhana 9 orang, menempatkan jeda 14 orang, membaca lancar 10 orang, membedakan bunyi 20 orang, dan memahami makna kata 15 orang.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Awal, Permainan Bahasa, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa agar mereka mampu mengekspresikan diri secara optimal, baik secara lisan maupun tulisan. Keempat keterampilan berbahasa itu

adalah keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, artinya keterampilan itu hanya bersifat penerimaan belaka tanpa menuntut sesuatu yang dihasilkan. Sedangkan

keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif yang bersifat mengungkapkan/menghasilkan sesuatu. Tuturan dan tindak berbahasa merupakan produk keterampilan berbicara, sementara itu tulisan atau karangan adalah hasil keterampilan menulis.

Keterampilan berbahasa yang bersifat produktif tidak mungkin dimiliki oleh siswa tanpa mengalami pembelajaran atau pengalaman atas keterampilan berbahasa reseptif. Siswa tidak mungkin dapat berbicara dengan baik dan benar apabila tidak pernah menyimak atau mendengarkan tuturan. Demikian keterampilan menulis merupakan refleksi akumulasi kekerapan melakukan kegiatan membaca. (Supraptiningsih,2011:4).

Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh siswa disekolah dasar karena keterampilan tersebut secara langsung berkorelasi erat dengan seluruh proses pembelajaran didalam kelas. Keberhasilan proses belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah sangat ditentukan oleh tingkat penguasaan keterampilan membaca mereka. Siswa yang tidak memiliki keterampilan membaca (tidak mampu membaca) dengan baik akan mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semua matapelajaran. Mereka tentu mengalami kesulitan memahami dan memaknai informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan pendukung, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Hal ini berdampak pada keterlambatan kemajuan belajar siswa dibandingkan dengan teman-teman mereka yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Dengan demikian keterampilan membaca merupakan dasar bagi siswa

untuk mempelajari berbagai matapelajaran lain. Tanpa memiliki keterampilan membaca semua matapelajaran mengalami berbagai kesulitan untuk mempelajari semua matapelajaran yang ada disekolah. Sesuai dengan pengalaman dan pengamatan peneliti (berdasarkan hasil observasi awal/kenyataan yang terjadi) pada kelas 1 SD Negeri012 Simangambat diperoleh data-data yang terjadi 81,81%. Siswa mengalami kesulitan belajar (kurang termotivasi) pada kemampuan membaca awal melalui permainan bahasa.

Bila dicermati secara seksama, pada TP. 2014/2015 ditemukan dari 22 orang siswa (9,09%) siswa yang mampu membaca dengan lancar namun intonasi kurang tepat, 12 orang (54,54%) siswa membaca dengan terputus-putus, dan 8 orang (36,36%) siswa tidak mampu membaca. Bahkan, pada tahun-tahun sebelumnya ditemukan pula siswa “terpaksa menamatkan” pendidikan di sekolah dasar tanpa memiliki keterampilan membaca dengan baik.

Secara umum siswa yang mampu membaca dengan lancar berasal dari taman kanak-kanak. Sedangkan mereka yang kurang lancar atau bahkan tidak dapat membaca biasanya masuk ke sekolah dasar tanpa pernah merasakan duduk di bangku taman kanak-kanak. Siswa yang berasal dari taman kanak-kanak tentu lebih memiliki kesiapan (*readiness*) untuk brlajar membaca dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah masuk taman kanak-kanak.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti sebagai guru di kelas I^B terhadap proses pembelajaran membaca awal di dalam kelas ditemukan beberapa penyebab permasalahan membaca awal, seperti : pemahaman terhadap konsep baik

bahan, metode atau teknik, dan media yang digunakan dalam pembelajaran membaca awal belum sesuai. Konsekuensinya, guru mengalami kebingungan dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien dan siswa tidak termotivasi untuk belajar membaca karena tidak menarik dan menjemukan.

Beranjak dari akar masalah pembelajaran membaca awal seperti dikemukakan di atas, ditentukan beberapa solusi pemecahannya, sebagai berikut. Siswa kelas awal merupakan siswa yang masih akrab dengan dunia bermain. Oleh karena itu, idealnya pembelajaran membaca awal dilakukan secara terintegrasi dengan keterampilan bahasa lainnya (menyimak, berbicara, dan menulis) melalui permainan yang mengasikkan. Permainan merupakan sarana bagi siswa untuk menjelajahi dunia mereka, dari sesuatu yang tidak dikenal sampai pada sesuatu yang diketahui, dan dari sesuatu yang tidak dapat diperbuatnya sampai mereka mampu melakukannya (Semiawan, 2002:21).

Permainan bahasa merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan dan melatih keterampilan berbahasa sekaligus. Apabila suatu permainan hanya mengedepankan aspek kesenangan saja tanpa melatih keterampilan berbahasa tertentu, berarti permainan itu bukan permainan bahasa. Demikian pula sebaliknya, apabila suatu kegiatan melatih keterampilan berbahasa tertentu tidak ada unsur kesenangan di dalamnya berarti tidak dapat disebut sebagai permainan bahasa.

Dengan melakukan permainan bahasa, siswa termotivasi belajar karena merasa senang dan asyik sekaligus memperoleh keterampilan berbahasa tertentu dalam hal ini keterampilan

membaca. Oleh karena itu permainan bahasa yang dirancang secara baik diyakini mampu meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas I Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca awal melalui permainan bahasa siswa kelas Idi SDN 012 Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?”.

Kemampuan membaca awal yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah membaca sebagai proses *recoding* dan *decoding* (Anderson, 1972:209), melalui proses *recoding*, siswa mengasosiasikan gambar-gambar bunyi bahasa beserta kombinasinya dengan bunyi-bunyinya, dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang mereka baca “menjelma” menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna. Sedangkan melalui proses *decoding*, gambar-gambar bunyi bahasa beserta kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna.

Dengan perkataan lain, kemampuan membaca awal dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca di kelas I Sekolah Dasar meliputi:

1. Pengucapan kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat,
2. Penempatan jeda yang benar dalam membaca,
3. Kelancaran dalam membaca kalimat sederhana,
4. Pengucapan bunyi huruf dan kata dengan artikulasi/lafal yang benar,
5. Pemahaman makna kata atau kalimat yang dibaca.

Permainan bahasa merupakan permainan untuk memperoleh

kesenangan dan melatih keterampilan berbahasa secara sekaligus. Permainan bahasa dapat berupa *menemukan kata* (dengan memanfaatkan kartu-kartu huruf), *kontes ucapan* (memanfaatkan kartu-kartu kata), *permainan kata* (menggunakan kartu-kartu kata), dan *batu loncatan* (memanfaatkan kartu kata).

Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan membaca awal melalui permainan bahasa siswa kelas Sekolah Dasar di dalam pembelajaran..

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I Sekolah Dasar Negeri No. 012 Simangambat. Penelitian ini dilakukan selama 4 Bulan (Bulan Juli s/d Oktober 2015).

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri No 012 Simangambat TP 2014/2015 berjumlah 22 orang. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelasdi mana peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi atas pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi terstruktur. Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan membaca awal siswa atas tindakan yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan pembelajaran.

Indikator kerja dapat dikatakan berhasil apabila kriteria penelitian kemampuan membaca awal yang mencakup aspek pengucapan kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat, penempatan jedah yang benar dan membaca, kelancaran dalam membaca

kalimat sederhana, pengucapan bunyi hurup dan kata dengan lafal yang benar, dan pemahaman makna kata atau kalimat sederhana yang dibaca mencapai indicator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu ≥ 70 .

Kriteria penilaian mengacu pada 3 siklus dengan kategori sebagai berikut:

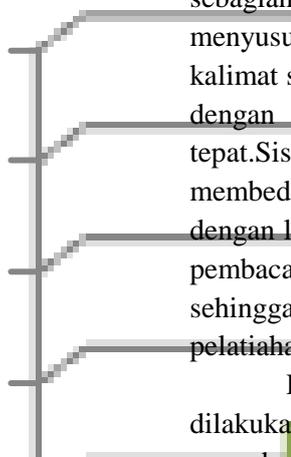
Skala	Nilai	Kategori
1	0-49	Kurang
2	50-69	Cukup
3	70-100	Baik

PEMBAHASAN

Prasiklus. Berdasarkan hasil pengamatan awal penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mampu membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang benar, menempatkan jeda secara benar, memiliki kelancaran membaca kata dan kalimat sederhana, membedakan makna kata kata dan kalimat sederhana yang dibaca. Adapun hasil praobsevasi kemampuan membaca awal siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 012 Simangambat sebagai berikut: siswa yang dapat membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat 2 orang (9,09%) dapat menempatkan jeda dengan tepat 10 orang (45,45%) lancar membaca 5 orang (22,72%) dapat membedakan bunyi huruf b, p, t dan d sebanyak 16 orang (72,72%) dapat memahami makna kata atau kalimat sejumlah 11 orang (50%) hal itu menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata membaca awal siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 012 Simangambat masih kurang yaitu 8 orang(36,36%).

Paparan tersebut dapat dirangkum dalam diagram batang berikut:

80.00%
70.00%
60.00%
50.00%
40.00%
30.00%
20.00%
10.00%
0.00%



Teknik permainan bahasa yang tepat, menarik dan dapat melibatkan semua siswa secara aktif dalam pembelajaran permainan bahasa dan pengemasan materi ajar sehingga mudah dipelajari siswa dapat mengoptimalkan proses dan hasil belajar bahasa awal siswa.

Teknik-teknik pembelajaran bahasa dimaksud, antarlain menemukan kata (dengan memanfaatkan kartu-kartu huruf), kontes ucapan (memanfaatkan kartu-kartu kata), permainan kata (menggunakan kartu-kartu kata) dan batu loncatan (memanfaatkan kartu kata).

Pada siklus I Penilaian yang dilakukan oleh peneliti dengan ada 2 orang guru yang mengobservasi pada awal kegiatan pembelajaran berlangsung memperlihatkan bahwa masih ditemukan siswa yang malu-malu menyebutkan nama dan anggota keluarganya. Namun dengan bernyanyi “namuku dan keluargaku” para siswa lebih termotivasi menyebutkan anggota keluarganya masing-masing. Dalam hal

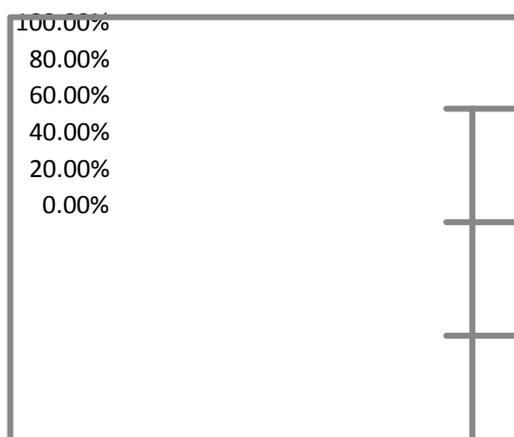
ini mengarahkan agar siswa tidak keluar dari norma-norma kesopanan kesantunan berbahasa.

Pada siklus II Menurut peneliti dan 2 orang guru pengobservasi sebagian besar siswa sudah mampu menyusun kartu kata menjadi sebuah kalimat sederhana dan mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Siswa juga telah mampu membedakan bunyi-bunyi huruf tertentu dengan lafal yang tepat namun jeda, dan pembacaannya masih kurang lancar sehingga perlu lebih banyak lagi pelatihan pembelajaran membaca awal.

Pemantauan dari penilaian dilakukan oleh kedua orang guru pengobservasi dengan mengisi lembar pengamatan terstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil penilaian kemampuan membaca awal seperti diuraikan terdahulu, lalu membandingkannya dengan hasil penilaian kemampuan membaca awal seperti diuraikan terlebih dahulu lalu membandingkannya dengan hasil penilaian kemampuan membaca awal pada siklus I yang terdiri atas 4 pertemuan tersebut ternyata prestasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan baik pada aspek membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang benar, menempatkan jeda secara benar, memiliki kelancaran membaca kata dan kalimat sederhana, membedakan bunyi huruf-huruf tertentu, seperti b,p, t, dan d secara tepat. Memahami makna kata dan kalimat sederhana yang dibaca. Hasil penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Aspek	Siklus I	Siklus II
Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana dengan Intonasi yang Tepat	31,82%	40,90%

Kemampuan Menempatkan Jeda dengan Tepat	50%	63,64%
Kemampuan Membaca Awal Secara lancar	36,36%	45,45%
Kemampuan Artikulasi / Pelafalan Huruf	81,81%	90,90%
Kemampuan Memahami Makna Kata	59,09%	68,18%



Berdasarkan hasil observasi dan postes membaca kemampuan awal siswa sudah memperoleh 45,45% nilai ≥ 70 . Dengan demikian indikator keberhasilan sudah tercapai dan penelitian tindakan kelas dihentikan.

Berdasarkan temuan peneliti, pelaksanaan pembelajaran membaca awal melalui permainan bahasa, menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa, baik pada kegiatan awal, inti maupun pada akhir pembelajaran. Dengan perasaan senang ternyata siswa dapat lebih berkonsentrasi dan focus mengikuti pembelajaran membaca awal didalam kelas. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran cukup tinggi dengan kegiatan pembelajaran melalui permainan bahasa tersebut. Jadi, kegiatan permainan bahasa yang mengedepankan kolaborasi, partisipasi dan kompetisi mampu memacu siswa dalam

pembelajaran sehingga pada gilirannya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengamatan dan analisis dalam penelitian ini diperoleh beberapa simpulan, sebagai berikut

1. Pada tahap praobservasi diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat sebanyak 2 orang dan setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan menjadi 7 orang (31,82%) kemampuan menempatkan jeda yang tepat sebanyak 10 orang dan setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan menjadi 11 orang (50%) kemampuan membedakan pelafalan bunyi huruf-huruf tertentu sebanyak 5 orang dan setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan menjadi 8 orang (36,36%) dan kemampuan mengalami makna kata atau kalimat yang dibaca sebanyak 16 orang dan setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan menjadi 18 orang (81,81%).
2. Dengan demikian bahasa pada pembelajaran membaca awal terjadi peningkatan motivasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil pembelajaran membaca awal secara signifikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Permainan bahasa dalam pembelajaran membaca awal di kelas I Sekolah Dasar Negeri 012 Simangambat telah terbukti mampu meningkatkan kualitas proses dan

hasil belajar siswa, untuk itu di sebarluaskan kepada segenap guru di sekolah dasar.

2. Hasil penelitian ini juga dapat disebarluaskan kepada orang tua sehingga mereka dapat secara produktif membantu anaknya berlatih belajar membaca awal di rumah dengan mengadopsi atau mengadaptasi hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Anderson, R.C. 1972. *Languange Skils in Elementary Education*. Newyork: Macmillah Publishing Co. Inc.

Depdikbud. 1994. *Pembelajaran Bahasa Indonesia* 5. Jakarta: Depdikbud.

Mayke, S. Tdjesaputra. 2001. *Dari Huruf Hingga Wacana*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Muchlison. 1992. *Materi Pokok Bahasa Indonesia* 3. Jakarta: Depdikbud.

Semiawan, Cony R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.

Supratipningsih. 2008. *Bahan Ajar Diklat Tingkat Lanjut Bahasa Indonesia Bagi GuruSD*. Depdiknas: P4TK Bahasa.

Rusman, M. Nur. 2008. *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rineka Cipta.